

**PENGARUH KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V AR-RAHMAN DI
MI MA'ARIF SETONO PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH:
IKA WARDANI
NIM. 210617055**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURUMADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Wardani, Ika. 2021. *Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd..

Kata kunci: Kerjasama Orangtua, Kerjasama Guru, hasil belajar

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama orangtua dan guru sangat diperlukan dalam pembimbingan anak khususnya di era pandemi ini. Kesenambungan diantara keduanya akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Berdasar pada hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan hasil UTS siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo terdapat beberapa nilai siswa yang nilainya dibawah KKM untuk beberapa mata pelajaran.

Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh kerjasma orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo, (2) pengaruh kerjasma guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo, (3) pengaruh kerjasma orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan jenis *Ex-Post Facto*. Peneliti mengambil sampel jenuh sebanyak 18 orangtua siswa kelas 5 dan 18 guru dari 18 populasi. Untuk mengumpulkan data dilakukan melalui kuisisioner (kerjasama orangtua X1 dan Kerjasama Guru X2) dan dokumentasi hasil belajar siswa kelas 5 (Y). Dan untuk menganalisis data menggunakan Rumus Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 22 dan juga MS. Excel.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa; (1) ada pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas dengan sig. $0,003 < \alpha < 0,005$. Dan besarnya prosentase pengaruh (R) ialah 54% sedangkan 46% dipengaruhi faktor yang lain. Dan dengan persamaan regresinya $\hat{y} = 42,961 + 0,116x_1 + 0,144x_2$.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ika Wardani

NIM : 210617055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Pembimbing



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 28 April 20221

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

NIP. 19771116008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ika Wardani

NIM : 210617055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag

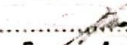
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

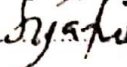
1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(.....)

2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag

(.....)

3. Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Wardani
NIM : 210617055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V AR-RAHMAN DI MI MA'ARIF SETONO
PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ika Wardani
NIM. 210617055

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ika Wardani
NIM : 210617055
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V AR-RAHMAN DI MI MA'ARIF SETONO
PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ika Wardani
NIM. 210617055

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi pendidikan keluarga di masa Pandemi Covid-19 ini dalam pembimbingan pembelajaran daring terhadap siswa mengharuskan adanya peran orang tua di dalamnya. Peran orangtua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, karena orangtua menjadi kunci utama terjadinya Pendidikan. Orangtua memberikan pendidikan dasar berupa sikap, perilaku, kasih sayang, keterampilan dasar, kebiasaan dan lain sebagainya. Anak itu ibarat kertas putih kosong yang tidak ada noda dan orangtua lah yang menjadikan kertas kosong itu berisikan tinta seperti apa baik itu hal baik ataupun buruk.

Pendidikan anak tidak hanya tergantung pada Guru saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama dengan orang tua peserta didik. Adanya kerjasama diantara keduanya akan memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menuntaskan pendidikannya. Khususnya di MI Ma'arif Setono Ponorogo yang merupakan salah satu lembaga Formal yang mengedepankan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah.

“Belajar di Rumah” akan bermakna dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru dan orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar-mengajar di masa pandemi seperti ini. Guru harus memiliki kemampuan mengolah informasi dalam bahan ajar dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan lebih mudah dipahami. Orang tua juga memiliki kapasitas mumpuni untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di rumah. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua, anak dan guru.¹

¹ Afrillia Fahrina dkk, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Kberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 16

Akibatnya, orang tua harus ikut andil di dalamnya yang harus meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta perhatian kepada anak selama kegiatan belajar di rumah. Walaupun terkadang orang tua merasa kewalahan dikarenakan harus bekerja, mengurus rumah, belum lagi jika masih memiliki anak yang masih kecil (belum sekolah) belum lagi orang tua tidak memiliki kemampuan mengajar dan membimbing anak dalam proses pembelajaran. Dan juga orang tua belum tentu menguasai media yang digunakan berupa *Handphone* sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Hal itu menjadikan kepedulian orang tua adalah hal dasar dalam keberhasilan anak.

Kerjasama guru dan orangtua perlu dilakukan agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak-anaknya, atau bisa dikatakan hubungan timbal-balik dan Guru memperoleh informasi mengenai karakter dan kehidupan dari siswanya. Jalinan kerjasama yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2;

وَأَعِزِّدُوا
وَالِدَاقِوَى
رَاعَى
|

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa,*²

Hal ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan kerjasama adalah perintah dari Allah Swt. Berlaku pada konteks pembelajaran, hubungan antara orang tua dan guru merupakan salah satu bidang pengelolaan kelas. Hubungan ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Dari hasil hubungan ini guru dapat memahami orang tua, demikian pula sebaliknya orang tua dapat memahami guru. Siswa yang perlu mendapat bantuan dari orang tua dapat memperoleh bantuan karena kedua-duanya sama-sama

² Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>



memahaminya. Jika terjadi kesalahpahaman diantara mereka hal ini berakibat pada siswanya.³

Kerjasama antara orang tua dan sekolah menjadi salah satu faktor penting untuk dapat membantu terlaksananya “Belajar di Rumah” dengan baik. Kerjasama yang baik merupakan sebuah usaha yang dilakukan bersama-sama agar tujuan tersebut dapat tercapai dan berpengaruh pada hasil yang baik pula. Dikarenakan bukan hanya antara guru dan siswa saja yang dapat membantu proses belajar mengajar, akan tetapi orang tua juga menjadi ladang belajar utama. Sehingga keterlibatan mental dan emosi antara guru dan orang tua dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Komunikasi yang dapat terjalin dengan baik akan menjadikan masa depan siswa yang lebih baik lagi. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik dan memberikan pembelajaran pada anak sedangkan orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

Hasil Belajar siswa merupakan suatu reward akan keberhasilan selama proses belajar mengajar dan juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa tersebut. Tolak ukur tersebut dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan siswa akan bidang apa yang unggul dan dikembangkan lagi agar dapat terasah dengan baik. Hasil belajar siswa akan suatu pelajaran yang diberikan sekolah tidak hanya disebabkan atau dipengaruhi oleh diri siswa saja, akan tetapi lingkungan juga berpengaruh akan berhasilnya siswa dalam pembelajaran. Karena pada hakikatnya siswa tidak hirup sendiri, atau bisa dikatakan sebagai makhluk sosial. Berdasarkan hasil UTS siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma’arif Setono Ponorogo terdapat beberapa nilai siswa yang nilainya dibawah KKM untuk beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Ar-Rahman di MI Ma’arif Setono Ponorogo”**

³Rusyan, Tarbani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 128

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan kegiatan peneliti dalam membatasi permasalahan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat lebih jelas dan terarah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti dalam penelitian ini sehingga dibatasi pada masalah kerjasama orangtua, kerjasama guru dan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif setono Ponorogo. Untuk itu, dalam penelitian ini batasan masalah yang digunakan sebagai berikut;

1. Kerjasama orang tua dan guru merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh untuk mencapai tujuan bersama dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama dan manusia adalah makhluk sosial.
2. Hasil belajar siswa merupakan *reward* atau penghargaan atas keberhasilan dalam proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa dan juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Adakah Pengaruh kerjasama orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas v Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo?
2. Adakah Pengaruh kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas v Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo?
3. Adakah Pengaruh kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas v Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh kerjasama orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam bidang psikologi pendidikan dan menguatkan teori tentang kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MI Ma'arif Setono

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi MI Ma'arif Setono Ponorogo tentang pentingnya kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Orang Tua siswa/ peserta didik MI Ma'arif Setono

Orang tua siswa/ peserta didik memiliki kesadaran tinggi untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan kerjasama dengan gurunya.

F. Sistematikan Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penelitian,

maka pembahasan dalam laporan penelitian peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

1. *Bab pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. *Bab kedua*, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pola asuh orang tua, kegiatan ekstrakurkuler, dan kepercayaan diri, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.
3. *Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. *Bab keempat*, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.
5. *Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain mengambil dari Jurnal Nasional ataupun Internasional serta buku-buku yang relevan, peneliti juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiasi dalam proses penyusunan skripsi.

Adapun penelitian terdahulu;

1. Satridayanti, pada tahun 2020, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai”.⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu 1) kerjasama orangtua peserta didik dengan guru berada pada kategori Baik dengan jumlah persentasenya 40%, 2) Hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas x berada pada kategori Sedang dengan jumlah persentasenya 35%, 3) terdapat pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai dengan peningkatan sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel x yang mana kerjasama antara orang tua dan guru akan dibahas dan variabel Y atau akibatnya

⁴Satridayanti, Skripsi: *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai* 2020

terletak pada hasil belajar. Dan perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti adalah MI Ma'arif Setono Ponorogo dan juga teknik pengumpulan datanya pada penelitian saya adalah angket.

2. Dewi Sartika, pada tahun 2012, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan yang diketahui bahwa nilai $r = 0,526$ sedangkan r tabel untuk $n = 35$ pada $\alpha = 0.05$ adalah 0.320 , karena r hitung $>$ r tabel atau, $0.526 > 0.320$, dengan demikian variabel X (partisipasi orang tua dan variabel Y (hasil belajar siswa) terdapat pengaruh. Besarnya pengaruh kedua variabel adalah 27.7% . Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi orangtua terhadap hasil belajar di lingkungan SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar “diterima”. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah terletak pada obyek penelitian dan variabel X yang mana di sisni dibahas tentang partisipasi sedangkan dalam penelitian saya adalah kerjasama orang tua dan guru, sedangkan persamannya terletak pada hasil belajarnya (variabel Y).
3. Putri Handayani Siregar, pada tahun 2019, mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, yang berjudul “Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Permata Bunda Medan”.⁶ Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kerjasama Tim dan Kompetensi Terhadap Kinerja perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan”. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat menanyakan

⁵ Dewi Sartika, Skripsi: *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2012*

⁶ Putri Handayani Siregar, Skripsi: *Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Permata Bunda Medan 2019*

hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan, sebanyak 73 karyawan. Dan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden diambil dari keseluruhan karyawan dari jumlah populasi. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel kerjasama tim sebesar 15.850 lebih besar dari t tabel sebesar 1.666 dengan probabilitas t yakni sig 0,000 lebih kecil dari batasan signifikansi sebesar 0,005. Berdasarkan nilai tersebut maka variabel kerjasama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja. Pada variabel kompetensi sebesar 17.344 lebih besar dari t tabel sebesar 1.666 dengan probabilitas t yakni sig 0,000 lebih kecil dari batasan signifikansi sebesar 0,05, maka variabel kompetensi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja. Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh nilai Fhitung sebesar $657.516 > 3.12$ dengan sig 0,000. Persamaan nya terletak pada indikator kerjasama yang digunakan untuk variabel X sedangkan perbedaanya terletak pada Variabel Y.

B. Landasan Teori

1. Kerjasama

Kerjasama (*cooperation*) dilakukan karena ada kesamaan cita-cita dan tujuan. Bentuk dan kelompok kerjasama dapat dijumpai dalam semua kelompok sosial. Kerjasama timbul karena orientasi orang terhadap kelompoknya, maka harus ada pembagian kerja yang serasi dan imbalan yang jelas.⁷

Kerjasama dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam

⁷Syahrial Syarbani, Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 60

pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Keahlian tertentu juga dibutuhkan untuk rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.⁸

Indikator-indikator kerja sama sebagai alat ukurnya sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik.
- b. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama.
- c. Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengerahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.⁹

2. Kerjasama orang tua

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tua, saudara serta kerabat dekat yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Orang tua lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Secara sadar ataupun setengah sadar orang tua melakukan sosialisasi yang biasa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang inilah anak dididik untuk mengenal nilai-nilai tertentu seperti ketertiban dan ketentraman nilai kebendaan dan keakhlakan nilai kelestarian dan kebaruan dan seterusnya. Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi justru ditunjang oleh keserasian-keserasian tersebut. Orang tualah yang harus menanamkan agar si anak berpengetahuan.

Orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai

⁸Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru Keempat 1990)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa 1990), 35

⁹West, Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta. Salemba Humanika 2008), 98

orangtua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orangtua sebagai tim kerjasama guru.¹⁰

Adapun tanggungjawab orangtua terhadap anaknya meliputi:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai Konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.
- c. Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan Negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹¹

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua bekerjasama dengan sekolah. Orang tua harus menjaga komunikasi yang baik dengan guru di sekolah, dan dapat mendiskusikan dengan baik bagaimana perkembangan anak, bagaimana kelemahannya dan bagaimana pula kelebihanannya. Dengan mengetahui kelebihan serta kelemahan yang ada pada diri anak orangtua dapat membantu perkembangan anak tersebut.¹²

Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak, antara orang tua dengan pihak sekolah, sangat penting dilakukan dalam rangka membantu keberhasilan pendidikan anak. Seandainya ada permasalahan yang terjadi dalam pendidikan anak orangtua dapat mendiskusikan permasalahan dan pemecahannya demi keberhasilan anak tersebut.¹³

¹⁰ Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 123.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 44-45

¹² Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2007),

¹³ *Ibid*, 77

Di era pandemi covid-19 ini diterapkan pembelajaran dari rumah atau *Luring*. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan, bantuan maupun semangat kepada siswa ketika berada di rumah dalam proses belajar. Bentuk *Learning at Home*¹⁴;

- a. Orang tua diharapkan menciptakan kondisi rumah yang mendukung pendidikan anak seperti suasana rumah yang tenang, aman, dan tentram akan memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa ketika belajar serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung siswa untuk belajar.¹⁵
- b. Orang tua diharapkan juga memberikan dukungan moral dan dukungan emosi seperti memberikan semangat atau bisa juga dengan melakukan variasi cara belajar bersama orang tua agar anak tidak merasa bosan. Dukungan orang tua terhadap proses belajar anak akan mampu memotivasi anak untuk meraih prestasi dalam belajar. Dukungan tersebut menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi positif.¹⁶ Orang tua yang berperan dalam memberikan motivasi pada anak, membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dan memberikan waktu serta energinya untuk terlibat dalam pendidikan anak dapat memotivasi anak untuk berhasil di sekolah.¹⁷
- c. Penyediaan fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar tersebut dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran yang diberikan guru.¹⁸ Fasilitas lain yang dirasa perlu disediakan orang tua di masa *new normal* yaitu komputer/Tablet, internet atau teknologi lainnya.

¹⁴Epstein, J. L., & Salinas K. C. (2004). Partnering with families and communities, *Educational leadership*, 21-19

¹⁵Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), 30

¹⁶Lestari, S. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga* (Prenada Media 2016), 45

¹⁷Gonida, E. N., & Cortina, K. S. *Parental Involment in Homeworl: Relations with Parent and Student Achievement-related Motivational Bekiefs and Achievement*. (British Journal of Educational Psychology 2014), 376-396

¹⁸Hasibuan, A.A. *Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*, (Jurnal Tarbiyah 2018) 1-20

Pertimbangan penyediaan internet bagi siswa yaitu untuk mempermudah pencarian bahan belajar, penunjang pencarian informasi, dan karena banyak tugas yang membutuhkan fasilitas internet.¹⁹ Akan tetapi dalam penggunaannya masih dalam pengawasan orang tua.

3. Kerjasama guru

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁰ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan pertama, dan pendidikan menengah.²¹ Guru memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya. Seseorang disebut Guru tidak hanya yang berada di lembaga formal saja, akan tetapi semua orang yang memberikan atau mentransferkan Ilmu Pengetahuan disebut juga sebagai Guru.

Adapun peran guru adalah²²;

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi kokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu pesertadidik yang sedang berkembang untuk mempelajari

¹⁹Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. 2019. Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 64-75

²⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 468.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Keguruan* (Jakarta: Cemerlang, 2005), 5

²² E.E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 35-65.

sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi pesertadidik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f. Guru sebagai Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita.

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

h. Guru sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian

sebagai pendidik keadaan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat disbanding profesi yang lainnya.

i. Guru sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

j. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

k. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

l. Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

m. Guru sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.

n. Guru sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri, dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaan itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya, dan berhubungan dengan lingkungan tanpa mengetahui asal usulnya. Ia benar benar ingin tahu tentang awal keberadaannya serta ingin tahu kapan, bagaimana dan mengapa ia terjadi di dunia ini. Semua itu diperoleh melalui cerita.

o. Guru sebagai Aktor

Sebagai seorang actor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton terbawa oleh penampilan sang actor.

p. Guru sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan.

q. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

r. Guru sebagai Pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.

s. Guru sebagai Kulminator

Tidak ada manusia yang mengetahui kapan kehidupan dimulai dan diakhiri, demikian pula dengan kegiatan belajar.

Tenaga pendidik mempunyai tugas utama untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didiknya, baik itu pengetahuan umum, moral dan juga memberikan contoh yang dapat ditirukan oleh peserta didik.

4. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah.²³ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.²⁴

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinitas. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, 313

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006.), 4

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil belajar itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.²⁵

Jadi belajar bukanlah hanya sekedar kewajiban dan rutinitas yang dilakukan siswa akan tetapi belajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.²⁶

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk²⁷:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya
- d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal

²⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 49-51

²⁶ Edi Syahputra, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 27

²⁷ *Ibid*, 27

- e. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana berikut ini:

a. Faktor intern

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah:

1) Sikap terhadap belajar

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

2) Motivasi belajar

Merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi.

3) Mengolah bahan ajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga bermakna. Jika siswa aktif dalam belajar dan dikembangkan dengan belajar melalui berbagai mata pelajaran makai siswa akan memiliki kemampuan belajar yang semakin baik.

4) Menyimpan perolehan hasil belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara pemerolehan pesan, kemampuan ini tergantung pada kemampuan mengolah bahan belajarnya bias saja cepat atau lambat.

5) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima.

6) Kemampuan berprestasi dan unjuk hasil belajar

Merupakan puncak proses belajar atau disebut tahap pembuktian siswa terhadap keberhasilan dalam belajar.

7) Rasa percaya diri siswa

Rasa ini dapat timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil atau juga bisa dikarenakan adanya pengakuan dari lingkungan.

8) Intelegensi dan keberhasilan belajar

9) Kebiasaan belajar

10) Cita-cita peserta didik

Target siswa dalam suatu kegiatan yang bermakna, dan antar siswa tidak memiliki target yang sama.²⁸

Belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal seperti yang dipaparkan diatas perlu adanya bantuan dari pihak sekolah (Guru) dan pihak keluarga yang bisa mengarahkan peserta didik atau anaknya terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar yang nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor ekstern

Dikelompokkan menjadi 3 faktor

1) Faktor keluarga

a) Cara orangtua mendidik berpengaruh besar terhadap belajar anak.

Orangtua yang kurang memberikan perhatian dan kurang memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai kemampuannya hendaknya memberikan arahan dan bimbingan

b) Relasi antara anggota keluarga terutama antara anak dan orangtua yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi belajar anak.

c) Suasana rumah atau situasi yang sering terjadi di keluarga agar diciptakan suasana yang tenang dan tentram sehingga anak betah di rumah dan dapat belajar dengan baik. Suasana yang kurang nyaman

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), 239-247

dirumah membuat anak merasakan ketidaknyamanan dalam belajar pula.

- d) Keadaan ekonomi keluarga yang relative kurang menyebabkan orangtua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi bisa jadi menjadi motivasi keberhasilan anak.

2) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar ialah cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.
- b) Kurikulum relasi guru dengan peserta didik yang diperlukan siswa dalam materi pelajaran di dalam kelas.
- c) Disiplin di sekolah menunjang keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.
- d) Pelajaran dan waktu teratur atau dibut juga dengan rajin.
- e) Standar pelajaran yang menjadikan keaktifan siswa menjadi acuan belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.
- f) Media belajar erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat yang digunakan guru pada waktu mengajar akan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan ajar.
- g) Waktu sekolah atau waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, baik itu pagi, siang, sore ataupun malam hari.
- h) Keadaan gedung harus memadai disesuaikan dengan jumlah siswa di dalam setiap kelasnya.
- i) Tugas rumah jangan diberikan terlalu banyak dikarenakan agar siswa menggunakan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang lain.

3) Faktor masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, meliputi:

- a) Peserta didik dalam masyarakat atau kegiatan siswa dalam masyarakat akan membantu perkembangan pribadinya.
- b) Masalah media diantaranya bioskop, radio tv, majalah, buku, komik, handphone, dll.
- c) Teman bergaul lebih berpengaruh pada jiwa anak daripada yang terlihat.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat yang baik atau buruk akan mempengaruhi siswanya.²⁹

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan atau masyarakat sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Sebagai contoh, banyak ditemui masalah anak yang bermasalah tidak mau sekolah karena pergaulan di lingkungan sekitarnya. Karenanya pengarahan anak untuk tidak salah bergaul dan dipertahankan untuk tetap belajar dan hasilnya terjaga dengan melibatkan beberapa pihak. Kerjasama antar orangtua dan guru dalam memberikan arahan dan bimbingan akan memberikan dampak yang sangat berarti bagi anak.

5. Hubungan kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Kerjasama orangtua dan guru dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam setiap organisasi kerjasama sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara bersama dengan jalan yang terbaik. Tugas orangtua ialah sebagai pengontrol kegiatan belajar mengajar ketika di rumah. Dengan bimbingan yang diberikan oleh orangtua sebagaimana seorang pendidik maka ia telah memenuhi tanggungjawabnya.

Bentuk kerjasama guru dan orangtua yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yakni koordinasi dan konsultasi. Poerwadarminta (1999) mendefinisikan “koordinasi

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60-71

sebagai kegiatan, penyesuaian dan penyaluran yang baik”. Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa semakin baik koordinasi antara guru dan orangtua maka hasil belajar siswa juga semakin baik.³⁰

Demikian pula dengan pendapat Endang Engkoswara bahwa kerjasama guru dan orangtua siswa adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain guru memerlukan keterangan tentang siswanya, orangtuaupun sangat perlu mendapat keterangan tentang anaknya selama belajar di sekolah.³¹

Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orangtua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orangtua sebagai partner kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan menghargai dan makin terbuka terhadap ketersediaan kerjasama orangtua dan guru.³²

Berdasarkan teori faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar ialah sekolah dan masyarakat, dan paparan teori paragraf diatas ini. Dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama orangtua dan guru yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Atau dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar anak.

Kerjasama orangtua dan guru pada setiap sekolah tidak selalu berjalan baik. Berbagai perbedaan dalam menjalin kerjasama memberikan hambatan yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan tersebut. Diantaranya beberapa hal yang menjadikan kerjasama tidak berjalan baik:

- a. Pandangan Guru terhadap penyamarataan perhatian, atau menitikberatkan pada anak yang selalu aktif di dalam kelas dan memiliki perekonomian yang lebih mampu dari yang lainnya. Ketidakyakinan guru dalam mengajak orangtua siswa

³⁰ Yanti, dan kawan-kawan, *Jurnal Kerjasama Guru dan Orangtua guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi di SMA Pontianak*, 2012

³¹ S. Nasution, *Usaha-usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: 1970), 352

³² Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo*, 38-39

untuk menghadiri acara sekolah, dikarenakan orangtua tidak benar-benar mengerti mengapa harus terlibat dalam kegiatan tersebut.

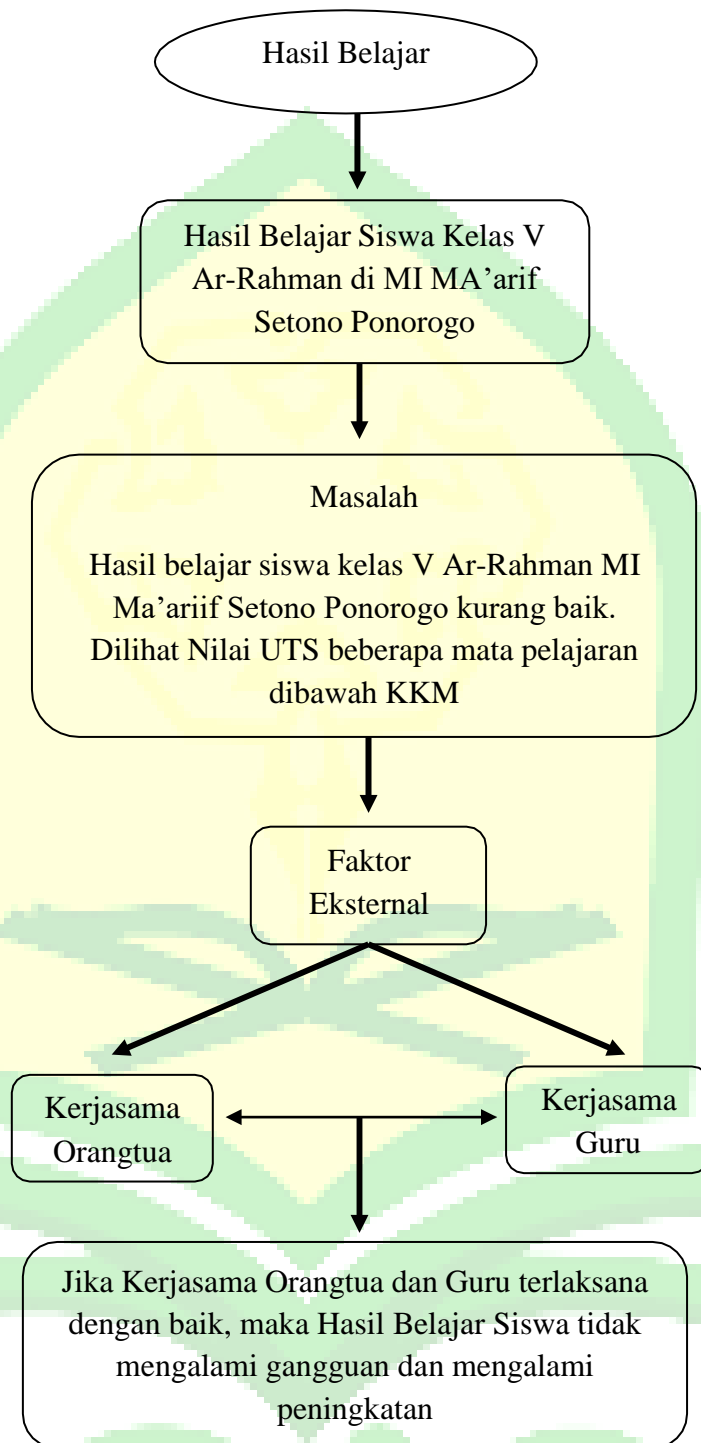
- b. Penghambat dari segi orangtua ialah tidak adanya waktu dalam menemani anak belajar ataupun membimbingnya dikarenakan tuntutan waktu kehidupan. Kurangnya pengetahuan/ pengalaman orangtua dan lingkungan disekitarnya juga berpengaruh dalam pengalaman anak yang berbeda.

Di era pandemi sekarang ini yang mengguakan sistem belajar dari rumah menjadikan penghambat yang telah dijabarkan diatas menjadi peluang yang sangat besar dalam menghambat kegiatan kerjasama. Hal yang dilakukan oleh sekolah ialah pengawasan Guru melalui Orangtua dengancara berkomunikasi untuk mengetahui perkembangan siswanya dan juga sebaliknya. Kegiatan pengambilan Buku atau Ulangan oleh orangtua ke sekolah juga berpengaruh terhadap interaksi dalam mengetahui perkembangan anak. Hasil akhir untuk mengetahui keberhasilan kerjasama orangtua dan guru dapat dilihat dari hasil belajar atau raport siswa. Apakah baik ataukah tidak itu menandakan keberhasilan kerjasama orangtua da guru.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa sangat penting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika hasil belajar baik, maka kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru telah terlaksana dengan sebaik-baiknya. Namun jika kerjasama yang dilakukan antara orang tura dan guru rendah akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa yang rendah pula. Kerjasama anatar orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Apalagi di era pandemi seperti ini yang mengharuskan belajar dari rumah, hal ini merupakan faktor pendukung siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo, artinya semakin baik kerjasama orang tua dan guru maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa Kelas V Ar-Rahman MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo, artinya semakin tidak baik kerjasama orang tua dan guru maka akan semakin tidak baik pula hasil belajar siswa Kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

2. H2 : Kerjasama orangtua dan guru memberikan pengaruh hingga 54% dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Ho : Kerjasama orangtua dan guru memberikan pengaruh hingga 54% dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pikiran dan penetapan yang terperinci tentang hal-hal yang akan dilakukan. Selain itu, rancangan penelitian juga diartikan seperti penyusunan latar penelitian agar peneliti mendapatkan data yang valid sesuai karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* kuantitatif, yang implementasi akhirnya menggambarkan hubungan antara kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex post facto* karena tidak memberikan perlakuan atau manipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian.³⁴ Artinya variabel kerjasama orang tua dan guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y).

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian menurut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 14

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktik*, (Cet VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 15

atas peristiwa yang diteliti.³⁵ Penelitian ini bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Sesuai dengan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru dan Orang Tua siswa kelas V Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan Rincian Guru 18 Orang dan 18 Orang Tua dari siswa.³⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸ Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.³⁹ Karena subjek dalam penelitian ini adalah 18 Orang, maka yang digunakan adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yang mana Sampling Jenuh merupakan bagian dari teknik *Non Probability Sanpling*.⁴⁰

³⁵Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sibuku, 2018), 125.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, April 2018), 14

³⁷Wawancara dengan Muhammad Mansur M. Pd., tanggal 2 Maret 2021 di Kantor Kepala Sekolah MI Ma'arif Setono Ponorogo.

³⁸ Ibid, 118

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 94-95.

⁴⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 46-47

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel penelitian yang telah ditentukan. Instrumen pengumpul data harus dirancang sedemikian rupa menyesuaikan variabel penelitiannya, sehingga teruji validitas dan analisis reabilitasnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kerjasama orang tua di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
2. Data tentang kerjasama guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tentang Kerjasama Orangtua (X1), Kerjasama Guru (X2) dan Hasil Belajar Siswa, maka instrumen pengumpul data dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpul Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
PENGARUH KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V AR-	Kerjasama orangtua (X1)	1. Tanggung Jawab Orangtua	Orang Tua	Angket	4,6,7,8,11,13,18,20,21,22,28,30,35,37
		2. Orangtua Saling Berkontribusi			1,2,10,14,15,24,25,26,27,29,31,33,40
		3. Pengerahan Kemampuan Orangtua			3,5,9,12,16,17,19,23,32,34,36,38,39

RAHMAN DI MI MA'ARIF SETONO PONOROGO		secara maksimal			
Kerjasa ma Guru (X2)	1. Tanggung Jawab Guru	Guru	Angket	4,6,7,8,11,1	
				3,18,20,21,2	
				2,28,30,35,3	
2. Guru Saling Berkontribusi	3. Pengerahan Kemampuan Guru secara maksimal	Dokumen	Dokume ntasi	7	
				1,2,10,14,15	
				,19,23,24,25	
Hasil Belajar (Y)	Niai Siswa/ Siswi MI Ma'arif Setono	Nilai Raport		,26,27,29,31	
				,33,40	
				3,5,9,12,16,	
				17,19,23,32,	
				34,36,38,39	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuisisioner (primer) dan dokumentasi (sekunder).

⁴¹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 64

1. Teknik kuisisioner/ Angket

Kuisisioner atau juga dikenal sebagai angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.

Kelebihan kuisisioner sebagai alat pengumpul data:

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh waktu.
- d. Data yang terkumpul lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan sama untuk setiap responden.

Kekurangan kuisisioner adalah:

- a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden dan tidak dapat diperoleh dari jalan lain.
- b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain.
- c. Angka terbatas diberikan pada orang yang melek huruf.

Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berstruktur. Dimana kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih.

Dalam penelitian ini angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang kerjasama antara orang tua dan guru, dan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Adapun pelaksanaannya angket diberikan kepada Guru dan Orang Tua Siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴² Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah seluruh Guru dan Orang Tua siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo Tahun pelajaran 2020/2021. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Untuk jawaban positif penyekorannya adalah:

Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Untuk jawaban negatif penyekorannya adalah:

Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	4

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 134

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴³

Teknik dokumentasi merupakan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahannya yang bersifat studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang: sejarah berdirinya, profil singkat, kebijakan mutu, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan sarana prasarana MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dan juga dokumen nilai raport siswa/siswi MI Ma'arif Setono Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 234

Untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti perlu untuk menguji data tersebut.

Yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji validitas instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat mengenai apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas empiris yaitu, dibuktikan berdasar hasil pengalaman dan melalui sebuah uji coba.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

⁴⁴Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, 219

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan :item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁵

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel untuk kerjasama orangtua (variabel x1) sebanyak 30 responden dengan menggunakan 40 item pertanyaan, yang terdiri dari 14 butir pernyataan untuk indikator tanggungjawab, 13 butir pernyataan untuk indikator kontribusi dan 13 butir pernyataan untuk indikator penerahan kemampuan. dan untuk uji validitas dan reabilitas variabel kerjasama guru (variabel x2) sebanyak 13 reponden dengan menggunakan 40 item pernyataan. Adapun instrument angket penelitian untuk uji validitas dan reabilitas secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1. Setelah dilakukan uji validitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan aplikasi computer Microsoft Excel diperoleh hasil analisis butir masing-masing instrument penelitian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Kerjasama Orangtua

Variabel kerjasama orangtua dijabarkan menjadi 40 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 34 butir pernyataan yang tergolong valid dan 6 butir pernyataan yang dianggap gugur tidak valid yaitu butir pernyataan 4, 7,

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

10, 19, 26, dan 40. Hasil distribusi skor validitas kerjasama orangtua secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2. Adapun ringkasan hasil perhitungan uji validitas dapat disimpulkan dalam rekapitulasi Tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Rekapitulasi uji validitas kerjasama orangtua

No. Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,464	0,4438	Valid
2	0,4937	0,4438	Valid
3	0,4944	0,4438	Valid
4	0,0817	0,4438	Tidak Valid
5	0,4743	0,4438	Valid
6	0,4617	0,4438	Valid
7	-0,0568	0,4438	Tidak Valid
8	0,665	0,4438	Valid
9	0,6533	0,4438	Valid
10	-0,0343	0,4438	Tidak Valid
11	0,4733	0,4438	Valid
12	0,6471	0,4438	Valid
13	0,4538	0,4438	Valid
14	0,5264	0,4438	Valid
15	0,6636	0,4438	Valid
16	0,7431	0,4438	Valid
17	0,7381	0,4438	Valid
18	0,521	0,4438	Valid
19	-0,6889	0,4438	Tidak Valid
20	0,7286	0,4438	Valid

No. Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
21	0,5441	0,4438	Valid
22	0,5796	0,4438	Valid
23	0,5445	0,4438	Valid
24	0,5599	0,4438	Valid
25	0,6709	0,4438	Valid
26	-0,265	0,4438	Tidak Valid
27	0,643	0,4438	Valid
28	0,7603	0,4438	Valid
29	0,5678	0,4438	Valid
30	0,7918	0,4438	Valid
31	0,5311	0,4438	Valid
32	0,669	0,4438	Valid
33	0,7175	0,4438	Valid
34	0,5076	0,4438	Valid
35	0,7512	0,4438	Valid
36	0,511	0,4438	Valid
37	0,6198	0,4438	Valid
38	0,4502	0,4438	Valid
39	0,6405	0,4438	Valid
40	-0,28	0,4438	Tidak Valid

b. Uji Validitas Instrumen Kerjasama Guru

Variabel kerjasama guru dijabarkan menjadi 40 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 34 butir pernyataan yang tergolong valid dan 6 butir pernyataan yang dianggap gugur tidak valid yaitu butir pernyataan 2, 4,

7, 19, 22,dan 25. Hasil distribusi skor validitas kerjasama orangtua secara lbih rinci dapat dilihat pada lampiran 2. Adapun ringkasan hasil perhitungan uji validitas dapat disimpulkan dalam rekapitulasi Tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi uji validitas kerjasama orangtua

No. Pernyataan	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	0,476	0,4438	Valid
2	0,1759	0,4438	Tidak Valid
3	0,519	0,4438	Valid
4	0,3691	0,4438	Tidak Valid
5	0,5587	0,4438	Valid
6	0,4981	0,4438	Valid
7	0,0596	0,4438	Tidak Valid
8	0,7276	0,4438	Valid
9	0,632	0,4438	Valid
10	0,6511	0,4438	Valid
11	0,6964	0,4438	Valid
12	0,7482	0,4438	Valid
13	0,6299	0,4438	Valid
14	0,7482	0,4438	Valid
15	0,5185	0,4438	Valid
16	0,6945	0,4438	Valid
17	0,5856	0,4438	Valid
18	0,5875	0,4438	Valid
19	0,1482	0,4438	Tidak Valid
20	0,6845	0,4438	Valid

No. Pernyataan	Rhitung	Rtabel	keterangan
21	0,5624	0,4438	Valid
22	-0,1558	0,4438	Tidak Valid
23	0,6447	0,4438	Valid
24	0,6826	0,4438	Valid
25	0,1911	0,4438	Tidak Valid
26	0,6576	0,4438	Valid
27	0,649	0,4438	Valid
28	0,7681	0,4438	Valid
29	0,7398	0,4438	Valid
30	0,861	0,4438	Valid
31	0,6858	0,4438	Valid
32	0,5946	0,4438	Valid
33	0,7327	0,4438	Valid
34	0,6719	0,4438	Valid
35	0,5085	0,4438	Valid
36	0,7693	0,4438	Valid
37	0,6364	0,4438	Valid
38	0,4489	0,4438	Valid
39	0,7641	0,4438	Valid
40	0,7032	0,4438	Valid

b. Uji reliabilitas instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \frac{(\sum xi)^2}{N}$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁴⁶

$$r_{11} = \left[\frac{1}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrument peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono sebagaimana terdapat pada Tabel berikut:



⁴⁶Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 236

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan aplikasi computer Microsoft Excel diperoleh data sebagaimana terdapat pada tabel.

Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kerjasama orangtua	0,91	Reliabel
2	Kerjasama guru	0,94	Reliabel

- a. Instrument kerjasama orangtua memiliki koefisien reliabilitas $0,91 > 0,60$ sehingga instrument dikatakan reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.
- b. Instrument kerjasama guru memiliki koefisien reliabilitas $0,94 > 0,60$ sehingga instrument dikatakan reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

2. Tahap analisis hasil penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, teknik analisis data menggunakan statistik. Dikarenakan datanya kuantitatif, maka kegiatan ini merupakan interpretasi terhadap data melalui angka-angka. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode statistika parametrik dimana secara umum skala datanya menggunakan interval atau rasio dan distribusi data populasinya harus memenuhi asumsi normal. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnow dengan bantuan SPSS untuk menguji setiap data variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal. Kriteria pengambilan keputusan agar data variabel dapat dikatakan data berdistribusi normal adalah apabila hasil signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi $<0,05$.⁴⁷

b. Linearitas

Uji ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel x terhadap variabel y.

c. Autokorelasi

Autokorelasi ialah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Metode OLS merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain.⁴⁸

⁴⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 204

⁴⁸ Agus Widarjoni, *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2017), 137

Salah satu ukuran ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.⁴⁹

d. Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual obseervasi yang satu dengan yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heterokedastis. Analisis ini merupakan output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z Prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y-Y riil).

e. Regresi Linear Sederhana

Analisa ini digunakan untuk mencari pola suatu hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

f. Uji Regresi Linear Berganda / uji simultan hipotesis 1

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat/ *dependen* dengan 2 variabel bebas/ *independen* dapat dikatakan linear.⁵⁰: analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara kerjasama orangtua (x1) dan kerjasama guru (x2) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \epsilon$$

⁴⁹ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 134

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 125

g. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk Tabel dan angka metode statistic sebagai berikut:

1) Uji Parsial T

Ujii beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan uji t adalah:

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵¹

2) Uji simultan F

Menurut Ghozali dalam bukunya menjelaskan uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

⁵¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (badan penerbit diponegoro, 2012), 98

- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut Tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F Tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .⁵²



⁵² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (badan penerbit diponegoro, 2012), 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

MI Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1959 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar.

MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Ba'asyr dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m² dan luas bangunan 480 m². Pada tanggal 19 Agustus 2002 tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor agraria dengan nomor W. 2. a/ 06/ 02 th 2002 dan w. 2 a/05/02 th 2002.

Pada awal didirikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madin Ma'arif Setono, kemudian atas dasar keputusan Menteri Agama RI no. K/4/C.N/Agama pada tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) serta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo no. m/3/;195/A/1987, Madrasah ini diakui dan diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu Ujian Akhir Nasional untuk kelas masih bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum dapat melaksanakan ujian sendiri.

Setelah ada keputusan (SKB) tiga materi, Madrasah wajib belajar mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD dengan Ijazah yang juga setara dengan SD. MI Ma'arif Setono dapat melaksanakan UAN sendiri dibawah pengawasan Departemen Agama, MI Ma'arif Setono juga mendapatkan bantuan dari Depag Kabupaten Ponorogo.

Dari awal didirikan hingga sekarang, MI Ma'arif Setono mengalami enam pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Maesaroh, A. MA (1968-1972)
- 2) M. Daroini, BA (1973-1977)
- 3) Sandi Idris, BA (1978-1982)
- 4) Sudjiono (1983-2003)
- 5) Suparmin, A. MA (2003-2007)
- 6) Maftoh Zaenuri, S. Ag (2007- 2016)
- 7) Muhammad Mansur, S.Pd.I(2016 - Sekarang)

Letak Geografis MI Ma'arif Setono ,MI Ma'arif Setono terletak di jalan Raden Katong No. 1 Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan makam Batoro Katong.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singosaren.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kadipaten.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Japan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : "Terbentuknya anak yang berakhlaqul karimah berkwalitas
Dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jamaah"

Misi : 1. Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kwalitas professional para guru dan karyawan serta lingkungan Madrasah
2. Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini
3. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar Mengajar
4. Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat dilingkungan sekolah

5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah

- Tujuan :**
1. Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).
 2. Mengedepankan keseimbangan (balance) antara pengetahuan agama dan umum.
 3. Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.
 4. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
 5. Mempersiapkan siswa dengan life skill di bidang:
 - Komputer
 - Bahasa Inggris
 - Keterampilan Keagamaan.
 6. Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik.

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Nama Madrasah : **MI Ma'arif Setono**

No. Statistik Madrasah (NSM) : 111235020023

NPSN : 60714273

Alamat : Jl. Raden Katong No 01

Kelurahan : Setono

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

No. Telp. : (0352) 482679
 : misetono@ymail.com /
 Email mimaarifsetono1959@gmail.com
 Jumlah Rombongan Belajar : 15 Rombel
 : Kelas 1 = 2 Rombel
 : Kelas 2 = 3 Rombel
 : Kelas 3 = 2 Rombel
 : Kelas 4 = 2 Rombel
 : Kelas 5 = 3 Rombel
 : Kelas 6 = 2 Rombel

a) STRUKTUR ORGANISASI MI MA'ARIF SETONO TAHUN 2019 / 2020

➤ **Organisasi Madrasah**

Kepala Madrasah : Muhammad Mansur, S.Pd.I
 Wakil Kepala : Imam Mustofa, S.Pd.I
 Waka Kurikulum : Imam Mustofa, S.Pd.I
 Waka Kesiswaan : Nirma Kumalasari, S.Pd.I
 Waka Sarpras : Parlan, S.Pd.I
 Waka Humas : Ade Prasetyo, S.Pd.I,

➤ **Bidang – Bidang :**

Operator : Farida Hera, S.Pd.I
 Tata Usaha : Ridwan Apriyanto, S.Pd
 Bimbingan Penyuluhan (BP) : Zahrotul Mawaddah, S.Ag

Perpustakaan	:	Zulfa Ainurrosida, M.Pd
Koperasi	:	Nirma Kumalasari, S.Pd.I
Kantin	:	Binti Devi Puspita, S.Pd.SD
Bendahara BOS	:	Lailatul Khasanah, S.Pd
Bendahara Jariyah	:	Zahrotul Mawaddah, S.Ag
Tabungan	:	Parlan, S.Pd.I
Upacara	:	Ahmad Munir, S.Pd

b) Fungsi Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif Setono ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran Struktur organisasi MI Ma'arif Setono terdiri dari Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator,* dan *supervisor, pemimpin/leader, innovator,* serta sebagai *motivator.*

2) Pendidik .

Pendidik bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

3) Wali Kelas.

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik, pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, pencatatan mutasi peserta didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

4) Pustakawan Madrasah.

Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

5) Pengurus Madrasah.

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik dalam Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif Setono Ponorogo

No	Kelas	2019/2020			2021/2020		
		L	P	Jml (L+P)	L	P	Jml (L+P)
1.	I	37	37	74	33	21	54
2.	II	33	17	50	38	37	75
3.	III	24	29	53	34	17	51
4.	IV	34	26	60	24	29	53
5.	V	23	25	48	34	26	60
6.	VI	23	22	45	23	25	48
Total Jumlah Siswa		174	156	330	186	155	341

Dari tabel data siswa tersebut dapat diketahui bahwa jumlah semua siswa di MI Ma'arif Setono ada sejumlah 341 siswa yang terdiri siswa laki-laki sejumlah 186 dan siswa perempuan sejumlah 155 siswa. Sesuai dengan daftar tabel di atas.

d) Sarana dan Prasarana

MI Ma'arif Setono memiliki sarpras yang bisa dibilang lengkap untuk sebuah madrasah. Dimana sarpras yang tersedia terdiri dari berbagai ruangan mulai dari ruang kelas sampai ruang BP/BK semua tersedia lengkap dengan rincian sesuai dengan daftar di Tabel tersebut.

Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana Sekolah

No	Gedung / Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1.	Ruang Kelas	11	237,65	
2.	Laboratorium/ Perpustakaan	1	126,50	
3.	Computer	1		
4.	Ketrampilan	1	17,60	
5.	Kesenian	-		
6.	Ibadah			Masjid
7.	Kamar mandi / WC Guru	2		
8.	Kamar mandi / WC Siswa	2		
9.	Ruang Guru	1	27,00	
10.	Ruang Kepala Madrasah	1	35,40	
11.	Ruang Tamu	1	35,40	
12.	Ruang UKS	1	16,00	
13.	Ruang BP / BK	-		

e) Kegiatan Pendukung

- Sholat Dhuha Berjama'ah
- Sholat Dzuhur Berjama'ah
- Qiro'ah
- Hadroh
- Sholawat
- Tahsinul qur'an

- Muhadloroh
- Kaligrafi
- Pramuka
- Tari

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah hasil belajar Siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian meliputi kerjasama orangtua dan kerjasama guru. Untuk menjelaskan variabel tersebut perlu dilakukan perhitungan statistik.

1. Deskripsi data kerjasama orang tua siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Deskripsi data tentang skor pada angket kerjasama orangtua diambil dari tes yang diujikan kepada responden sampel siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo yang berjumlah 51 Siswa dan terdiri atas dua kelas, yakni kelas 4 dan kelas 1. Adapun untuk skor hasil tes tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dapat dipahami oleh pembaca. Berikut ini hasil skor jawaban angket dari kerjasama orangtua sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Hasil Angket Kerjasama Orangtua

No.	Skor jawaban angket kerjasama orangtua	frekuensi	Presentase
1	105	2	11,1%
2	120	2	11,1%
3	123	2	11,1%
4	127	1	5,5%
5	129	3	16,67%
6	141	1	5,5%

No.	Skor jawaban angket kerjasama orangtua	frekuensi	Presentase
7	146	1	5,5%
8	149	1	5,5%
9	154	1	5,5%
10	155	1	5,5%
11	162	2	11,1%
12	168	1	5,5%
	Total	18	100%

2. Deskripsi data kerjasama guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Deskripsi data tentang skor pada angket kerjasama guru diambil dari tes yang diujikan kepada responden sampel siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo yang berjumlah 18 Guru. Adapun untuk skor hasil tes tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dapat dipahami oleh pembaca. Berikut ini hasil skor jawaban angket dari kerjasama orangtua sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Hasil Angket Kerjasama Guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo

No.	Skor jawaban angket kerjasama orangtua	frekuensi	Presentase
1	117	1	5,5%
2	119	1	5,5%
3	125	1	5,5%
4	127	1	5,5%
5	129	1	5,5%

No.	Skor jawaban angket kerjasama orangtua	frekuensi	Presentase
6	130	1	5,5%
7	140	1	5,5%
8	141	1	5,5%
9	143	1	5,5%
10	145	1	5,5%
11	147	1	5,5%
12	148	1	5,5%
13	149	1	5,5%
14	153	1	5,5%
15	156	1	5,5%
16	162	1	5,5%
17	163	1	5,5%
18	170	1	5,5%
	Total	18	100%

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo

**Tabel 4.5 Daftar Skor Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif Setono
Ponorogo**

No.	Skor jawaban angket kerjasama orangtua	frekuensi	Presentase
1	71	1	5,5%
2	73	1	5,5%
3	76	2	11,1%

No.	Skor jawaban angket kerjasama orangtua	frekuensi	Presentase
4	77	1	5,5%
5	78	3	16,67%
6	79	1	5,5%
7	80	2	11,1%
8	81	2	11,1%
9	82	3	16,67%
10	85	1	5,5%
11	87	1	5,5%
12		18	100%

1. Analisis Data tentang Kerjasama Orngtua di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Identifikasi Variabel

- a. Variabel Independen (X1) Kerjasama Orngtua
- b. Mengistimasi/ menaksir model

Tabel 4.6 Standar Deviasi Kerjasama Orngtua di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Descriptive Statistic					
Kerjasama Orngtua	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviation
	18	168	105	135.94	18.79

Dari hasil perhitungan untuk uji standar deviasi (X1) kerjasama orngtua diperoleh Mean atau rata-rata sebesar 135,94. Dan untuk hasil Standar Deviasi diperoleh menaksir Model sejumlah 18,79. Untuk menentukan tingkat kerjasama orngtua

dalam kategori sedang, rendah ataupun tinggi maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $(Mx + 1.SDx)$ adalah tingkatan kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono termasuk kategori tinggi.
- Skor antara $(Mx + 1. SDx)$ sampai dengan $(Mx - 1. SDx)$ adalah tingkatan kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk kategori sedang.
- Skor kurang dari $(Mx - 1. SDx)$ adalah tingkatan kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya ialah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 135,94 + 1 (18,79) \\ &= 135,94 + 18,79 \\ &= 154,73 = 155 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 135,94 - 1 (18,79) \\ &= 135,94 - 18,79 \\ &= 117,15 = 117 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Kategorisasi Kerjasama Orangtua di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 155	3	16,67 %	Tinggi
Antara 117 – 155	13	72,2%	Sedang
Kurang dari 117	2	11,1%	Rendah

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori Tinggi sebanyak 3 dari 18 responden (16,67%), kategori sedang sebanyak 13 dari 18 reponden (72,2%) dan rendah sebanyak 2 dari

18 responden (11,1%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwasannya kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 72,2%.

2. Analisis Data tentang Kerjasama Guru di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Identifikasi Variabel

- c. Variabel Independen (X2) Kerjasama Guru
- d. Mengistimasi/ menaksir model

Tabel 4.8 Standar Deviasi Kerjasama Guru di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Descriptive Statistic					
Kerjasama Guru	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviation
	18	170	117	142,3	15,1

Dari hasil perhitungan untuk uji standar deviasi (X1) kerjasama Guru diperoleh Mean atau rata-rata sebesar 142,3. Dan untuk hasil Standar Deviasi diperoleh menaksir Model sejumlah 15,1. Untuk menentukan tingkat kerjasama guru dalam kategori sedang, rendah ataupun tinggi maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $(Mx + 1.SDx)$ adalah tingkatan kerjasama guru di MI Ma'arif Setono termasuk kategori tinggi.
- b) Skor antara $(Mx + 1. SDx)$ sampai dengan $(Mx - 1. SDx)$ adalah tingkatan kerjasama guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk kategori sedang.
- c) Skor kurang dari $(Mx - 1. SDx)$ adalah tingkatan kerjasama guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya ialah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 142,3 + 1 (15,1) \\
 &= 142,3 + 15,1 \\
 &= 157,4 = 157 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 142,3 - 1 (15,1) \\
 &= 142,3 - 15,1 \\
 &= 127,2 = 127 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Kategorisasi Kerjasama Guru di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 157	3	16,67 %	Tinggi
Antara 127 – 157	12	66,67 %	Sedang
Kurang dari 127	3	16,67 %	Rendah

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa kerrjasama guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori Tinggi sebanyak 3 dari 18 responden (16,67%), kategori sedang sebanyak 12 dari 18 responden (66,67%) dan rendah sebanyak 3 dari 18 responden (16,67 %). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwasannya kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 66,67%.

3. Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Identifikasi Variabel

- e. Variabel Dependen (Y) Hasil Belajar Siswa
- f. Mengistimasi/ menaksir model

P O N O R O G O

Tabel 4.10 Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa kelas 5 di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Descriptive Statistic					
Hasil belajar siswa	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviation
	18	87	71	79,22	3,81

Dari hasil perhitungan untuk uji standar deviasi (Y) hasil belajar siswa kelas 5 diperoleh Mean atau rata-rata sebesar 79,22. Dan untuk hasil Standar Deviasi diperoleh menaksir Model sejumlah 3,81. Untuk menentukan tingkat hasil belajar dalam kategori sedang, rendah ataupun tinggi maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $(Mx + 1.SDx)$ adalah tingkatan hasil belajar di MI Ma'arif Setono termasuk kategori tinggi.
- Skor antara $(Mx + 1. SDx)$ sampai dengan $(Mx - 1. SDx)$ adalah tingkatan hasil belajar di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk kategori sedang.
- Skor kurang dari $(Mx - 1. SDx)$ adalah tingkatan hasil belajar di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya ialah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 79,22 + 1 (3,81) \\
 &= 79,22 + 3,81 \\
 &= 83,03 = 83 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 79,22 - 1 (3,81) \\
 &= 79,22 - 3,81 \\
 &= 75,41 = 75 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di Mi Ma'arif Setono Ponorogo

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 83	2	11,1 %	Tinggi
Antara 75 – 83	14	77,78 %	Sedang
Kurang dari 75	2	11,1 %	Rendah

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori Tinggi sebanyak 2 dari 18 responden (11,1%), kategori sedang sebanyak 14 dari 18 responden (77,78%) dan rendah sebanyak 2 dari 18 responden (11,1 %). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwasannya kerjasama orangtua di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 77,78%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji asumsi klasik

Sebelum mengetahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh diantara kedua variabel tersebut, yakni variabel bebas terhadap variabel terikat maka penelitian ini menggunakan uji asumsi, yakni; Uji normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Sebagaimana berikut ini:

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat/ dependen dapat diprediksikan melalui variabel-variabel bebas secara mandiri berdasar

informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, sehingga kesalahannya dapat diminimalisir. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS 22.

a) Uji Normalitas

Untuk menghitung Normalitas data ini menggunakan tes kolmogrov-smirnov menggunakan SPSS22;

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnow

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,65923244
	Absolute	,149
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,633
Asymp. Sig. (2-tailed)		,817

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,817 lebih besar dari 0,05. Maka berdasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jadi, nilai Signifikansi variabel Kerjasama Orangtua (X1), Kerjasama Guru (X2) dan Hasil Belajar(Y) sebesar 0,817 lebih besar dari *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Linieritas

Untuk mengetahui kelinieritasan data, maka kita perlu menguji dengan menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Linieritas Kerjasama Orangtua

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil	(Combined)	227,611	11	20,692	3,706	,060
belaja	Between	58,212	1	58,212	10,426	,018
	Groups	169,399	10	16,940	3,034	,094
r	Deviation from					
siswa	Linearity					
*	Within Groups	33,500	6	5,583		
kerjas	Total	261,111	17			
ama						
orangt						
ua						

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas kerjasam Guru dalam meningktkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil	(Combined)	260,611	16	16,288	32,576	,137
belaja	Between	58,101	1	58,101	116,202	,059
	Groups	202,510	15	13,501	27,001	,150
r	Deviation from					
siswa	Linearity					
*	Within Groups	,500	1	,500		
kerjas	Total	261,111	17			
ama						
guru						

Berdasarkan output nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai deviation from linierity sig. 0,150 dan 0,094 lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa hubungan linear yang signifikan antar variabel.

c) Autokorelasi

Salah satu ukuran ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin—Watson (DW). Adapun hasilnya sebagaimana berikut ini menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,478	2,831	1,883

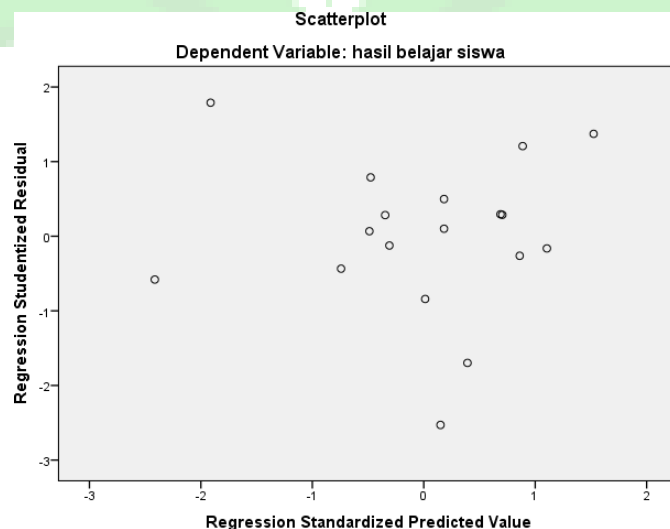
a. Predictors: (Constant), kerjasama orangtua, kerjasama guru

b. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai DW 1,883, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N=18$ dan jumlah variabel Independent 2 ($K=2$). 18 (cari pada tabel Durbin-Watson) maka diperoleh du 1,5353. Nilai DW lebih besar dari batas atas du ($1,883 > 1,5353$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d) Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS 22 melalui grafik scatterplot antara Z Prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil Prediksi) dan nilai residualnya (Sresid) merupakan variabel terikat (sumbu Y= Y-riil). Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplots

Berdasarkan pada hasil output scatterplots diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

a) Pengaruh Kerjasama Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Analisis regresi linear sederhana dapat diuji dengan menggunakan SPSS 22.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Uji signifikansi

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Sig apabila nilai Sig $< 0,05$.

Hipotesis;

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.



Berdasar ouput pada bagian tabel anova dengan program SPSS 22, maka didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.16 Pengaruh kerjasama orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Ar-RAhman di MI MA'arif Setono Ponorogo

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,212	1	58,212	4,590	,048 ^b
	Residual	202,899	16	12,681		
	Total	261,111	17			

a. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), kerjasama orangtua

Pada tabel 4.16 nilai sig sebesar $0,048 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

2) Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,223	,174	3,561	2,513

a. Predictors: (Constant), kerjasama orangtua

b. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Koefisien Determinasi R dapat dilihat pada tabel 4. 17 yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,472 dan besarnya pengaruh sebesar 0,223. Jadi nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,472 dan besarnya presentase sebesar 0,223 yang diartikan bahwa pengaruh kerjasama orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo adalah sebesar 22,3% sedangkan 77,7% diperngaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Unntuk mengetahui Tingkat Hubungan antara kerjasama orangtua

dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo R sebesar 0,0472, berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai R berada pada interval 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

3) Persamaan Koefisien

Tabel 4.18 Persamaan Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,211	6,130		10,800	,000
	kerjasama	,096	,045	,472	2,143	,048
	orangtua					

a. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Berdasar tabel perhitungan melalui SPSS 22 untuk $b1$ dengan nilai 0,096 dan $b0$ dengan nilai 66,211. Maka persamaan yang digunakan ialah;

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 66,211 + 0,096x\end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya lebih sebesar 62,11.

Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat kerjasama orangtua 0 maka hasil belajar siswa sebesar 66,211. Nilai positif (0,096) yang terdapat pada koefisien regresi kerjasama orangtua searah dengan hasil belajar siswa. Dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kerjasama orangtua akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,096.

b) Pengaruh Kerjasama Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Analisis regresi linear sederhana dapat diuji dengan menggunakan SPSS 22.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Uji signifikansi

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Sig apabila nilai Sig < 0,05.

Hipotesis;

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasar output pada bagian tabel anova dengan program SPSS 22, maka didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.19 Kerjasama Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,101	1	58,101	4,579	,048 ^b
	Residual	203,010	16	12,688		
	Total	261,111	17			

a. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), kerjasama guru

tabel 4. 19 nilai sig sebesar 0,048 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha1 diterima yang mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

4) Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,223	,174	3,562	1,869

a. Predictors: (Constant), kerjasama guru

b. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Koefisien Determinasi R dapat dilihat pada tabel 4. 20 yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,472 dan besarnya pengaruh sebesar 0,223. Jadi nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,472 dan besarnya presentase sebesar 0,223 yang diartikan bahwa pengaruh kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo adalah sebesar 22,3% sedangkan 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk mengetahui Tingkat Hubungan antara kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo R sebesar 0,0472, berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai R berada pada interval 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

5) Persamaan Koefisien

Tabel 4. 21 Persamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,299	7,953	7,834	,000
	kerjasama guru	,119	,056	,472	,048

a. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Berdasar tabel perhitungan melalui SPSS 22 untuk $b1$ dengan nilai 0,119 dan $b0$ dengan nilai 62,299. Maka persamaan yang digunakan ialah;

$$\hat{y} = b0 + b1x$$

$$= 62,299 + 0,119x$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya lebih sebesar 62,299. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat kerjasama orangtua 0 maka hasil belajar siswa sebesar 62,299.

Nilai positif (0,119) yang terdapat pada koefisien regresi kerjasama orangtua searah dengan hasil belajar siswa. Dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kerjasama orangtua akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,119.

c) Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Analisis regresi linear sederhana dapat diuji dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Uji signifikansi

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Sig apabila nilai Sig < 0,05.

Hipotesis;

Ha1: terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Ho1 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasar output pada bagian tabel anova dengan program SPSS 22, maka didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Ar-Rahman di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,895	2	70,448	8,790	,003 ^b
	Residual	120,216	15	8,014		
	Total	261,111	17			

a. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), kerjasama guru, kerjasama orangtua

P

ada tabel 4. 22 nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

6) Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4. 23 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,478	2,831	1,883

a. Predictors: (Constant), kerjasama guru, kerjasama orangtua

b. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Koefisien Determinasi R dapat dilihat pada tabel 4. Yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,735 dan besarnya pengaruh sebesar 0,540. Jadi nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,735 dan besarnya presentase sebesar 0,540 yang diartikan bahwa pengaruh kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo adalah sebesar 54% sedangkan 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui Tingkat Hubungan antara kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo R sebesar 0,735, berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai R berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

7) Persamaan Koefisien

Tabel 4. 24 Persamaan Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,961	8,726		4,923	,000
	kerjasama orangtua	,116	,036	,572	3,214	,006
	kerjasama guru	,144	,045	,571	3,212	,006

a. Dependent Variabel: hasil belajar siswa

Berdasar tabel perhitungan melalui SPSS 22 untuk b_1 dengan nilai 0,116 dan b_2 dengan nilai 0,144 dan b_0 dengan nilai 42,961. Maka persamaan yang digunakan ialah;

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 42,961 + 0,116x_1 + 0,144x_2$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya lebih sebesar 42,961.

Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat kerjasama orangtua 0 maka hasil belajar siswa sebesar 42,961.

Nilai positif (0,116) dan (0,144) yang terdapat pada koefisien regresi kerjasama orangtua searah dengan hasil belajar siswa. Dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kerjasama orangtua akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,116 dan 0,144.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo, penelitian ini ditinjau dari penilaian hasil raport siswa kelas 5. Bentuk kerjasama orangtua yang dilakukan di sekolah tersebut berupa pengawasan dalam kegiatan belajar anak, dukungan motivasi, menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar, pembimbingan dan sebagainya. Sedangkan kerjasama guru yang dilakukan adalah pengawasan selama kegiatan belajar, sikap adil dalam memberikan perhatian pada siswanya, komunikasi yang dijalin dengan orangtua mengenai perkembangan anak, variasi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

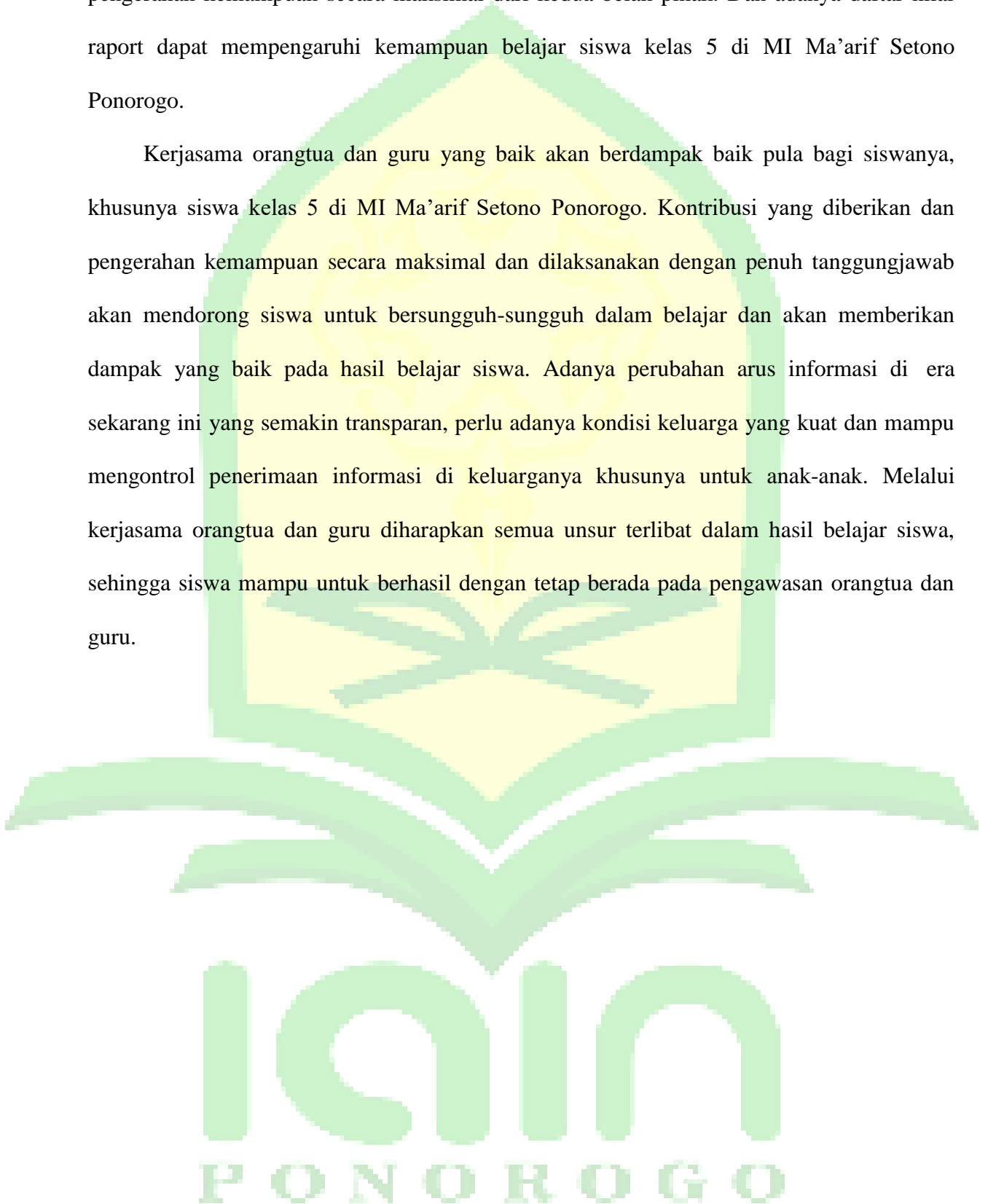
Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa ditinjau dari hasil raport. Banyak faktor yang menjadikan alasan rendahnya hasil belajar, diantaranya ialah faktor eksternal yaitu kerjasama orangtua dan guru. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah kerjasama orangtua dan guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar khususnya di kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Setono Ponorogo ini melibatkan satu kelas saja yakni kelas 5 arrahman, dan seluruh guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Orangtua dari anak kelas 5 Ar-Rahman dan juga seluruh Guru diberikan lembaran angket, peneliti menyebarkan angket bertujuan untuk mengetahui kerjasama orangtua dan kerjasama guru.

Dari analisis regresi linear berganda tentang kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (8,790) > f_{tabel} (3,63)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini secara simultan terdapat pengaruh antara kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar. Jika dilihat melalui signifikansinya, nilai $Sig. 0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan. Besarnya Koefisien Determinasi (R) adalah 54%, artinya kerjasama orangtua dan guru berpengaruh sebesar 54% terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Sedangkan 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa kerjasama orangtua dan guru ialah usaha yang dilakukan oleh orangtua dan guru dari siswa untuk melaksanakan tanggungjawab, kontribusi dan pengerahan kemampuan secara maksimal dari kedua belah pihak. Dan adanya daftar nilai raport dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Kerjasama orangtua dan guru yang baik akan berdampak baik pula bagi siswanya, khususnya siswa kelas 5 di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Kontribusi yang diberikan dan pengerahan kemampuan secara maksimal dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab akan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Adanya perubahan arus informasi di era sekarang ini yang semakin transparan, perlu adanya kondisi keluarga yang kuat dan mampu mengontrol penerimaan informasi di keluarganya khususnya untuk anak-anak. Melalui kerjasama orangtua dan guru diharapkan semua unsur terlibat dalam hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu untuk berhasil dengan tetap berada pada pengawasan orangtua dan guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti, penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI MA'arif Setono Ponorogo dengan hasil perhitungan nilai sig sebesar $0,048 < 0,05$, dan besarnya pengaruh (R) sebesar 0,223 maka besarnya presentase yang mempengaruhi ialah 22,3% dengan persamaan regresinya $\hat{y} = 66,211 + 0,096x$. Sehingga semakin baik kerjasama orangtua, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswanya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasam guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI MA'arif Setono Ponorogo dengan hasil perhitungan nilai sig sebesar $0,048 < 0,05$, dan besarnya pengaruh (R) sebesar 0,223 maka besarnya presentase yang mempengaruhi ialah 22,3% dengan persamaan regresinya $\hat{y} = 62,299 + 0,119x$. Maka, semakin baik kerjasama guru akan memberikan dampak kenaikan hasil belajar siswanya.
3. Dari analisis regresi linear berganda tentang kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh Fhitung (8,790) > ftabel (3,63) sehingga H_0 ditolak. Hal ini secara simultan terdapat pengaruh antara kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar. Jika dilihat melalui signifikansinya, nilai Sig. $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan. Besarnya Koefisien Determinasi (R) adalah 54%, artinya kerjasama orangtua dan guru berpengaruh sebesar 54% terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif SetonoPonorogo. Sedangkan 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh

peneliti. Dengan persamaan regresi $\hat{y} = 42,961 + 0,116x_1 + 0,144x_2$. Maka ada keterkaitan antara kerjasama orangtua dan guru dalam memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. Jika semakin baik kerjasama orangtua dan guru atau prosentasenya semakin naik/ besar akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V Ar-Rahamandi MI MA'arif Setono Ponorogo.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak;

Bagi sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mengoptimalkan kerjasama orangtua dan guru yang baik. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pengoptimalan kerjasama guru dan saling menjalin komunikasi dengan orangtua siswa dirumah. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan meningkat sesuai yang diharapkan.

Bagi siswa diharapkan menjadi pengaruh yang baik dengan adanya kerjasama orangtua dan guru yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa pula. Dengan begitu kerjasama orangtua dan guru dapat memberikan bimbingan dan pendampingan pada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjoni, *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- E.E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Epstein, J. L., & Salinas K. C. (2004). Partnering with families and communities, *Educational leadership*.
- Fahrina, Afrillina dkk, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Kberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Ghozali Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Diponegoro, 2012.
- Gonida, E. N., & Cortina, K. S. *Parental Involment in Homeworl: Relations with Parent and Student Achievement-related Motivational Bekiefs and Achievement*, British Journal of Educational Psychology, 2014.
- Graha, Chairinniza, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hasibuan,A.A. *Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*, Jurnal Tarbiyah, 2018.
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*, Prenada Media, 2016.
- Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>

- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. 2019. *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.
- Rusyan, Tarbani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sartika, Dewi, Skripsi: *Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*
- Satridayanti, Skripsi: *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai 2020*.
- Siregar, Putri Handayani, Skripsi: *Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Permata Bunda Medan*.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F., Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar (edisi baru keempat 1990)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 1990.
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, April 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktik*, (Cet VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Sibuku, 2018.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Syahputra, Edi, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Syarbani, Syahrial Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, Bogor:Ghalia Indonesia 2016.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tp: Gita Media Press,tt.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Keguruan*, Jakarta:

Cemerlang, 2005.

Wawancara dengan Muhammad Mansur M. Pd., tanggal 2 Maret 2021 di Kantor Kepala Sekolah

MI Ma'arif Setono Ponorogo.

West, Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta. Salemba Humanika, 2008.

Wulansari, Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.

